

ANALISIS KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH SOE KELAS X IPA

Muhamad Kasim, Muhammad Tamrin.
Universitas Muhammadiyah Kupang,

muhamadkasim438@gmail.com
khasa_tamrin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the cognitive abilities of students in learning the moral principles of class X IPA MA Al-Hikmah Soe. researchers used a qualitative approach. The data collection techniques used are observation techniques, tests, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the cognitive abilities of students in the learning process of Aqidah Akhlak in class X IPA MA Al-Hikmah Soe are in the very good category. This is based on the percentage level of student scores that are less than the KKM score, namely 72, on the cognitive test there are 4 people or 15.38% while as many as 22 people or 84.62% get grades above the passing standard of the moral creed subject. In this study the researchers also found that to improve students' cognitive abilities, the Madrasah carried out a program of activities outside the classroom to improve students' cognitive abilities, namely doing tahsin 10 minutes before entering the first learning hour, or guiding students to memorize asmaul husna. And subject teachers and homeroom teachers also carry out private guidance outside the classroom for students who have low cognitive abilities, in order to improve the students' cognitive abilities.

Keywords: Cognitive Ability, Moral creed Learning

ABSTRAK

Penelitian ini Bertujuan untuk Menganalisis kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas X IPA MA Al-Hikmah Soe. peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, Tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa dalam proses pembelajaran Akidah akhlak di kelas X IPA MA Al-Hikmah Soe berada pada kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan tingkat persentase nilai siswa yang kurang dari nilai KKM yaitu 72, pada uji kognitif berjumlah 4 orang atau 15,38% sedangkan sebanyak 22 orang atau 84,62% memperoleh nilai diatas standar kelulusan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam penelitian ini juga peneliti menemukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, Pihak Madrasah melakukan program kegiatan di luar kelas guna meningkatkan kemampuan kognitif siswa yaitu melakukan tahsin 10 menit sebelum memasuki jam pembelajaran pertama, atau membimbing siswa untuk menghafal asmaul husna. Dan Guru mata pelajaran serta wali kelas juga melakukan bimbingan secara pribadi diluar kelas bagi siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang rendah, agar untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa tersebut.

Kata Kunci: Kemampuan kognitif, Pembelajaran Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan dalam kehidupan manusia. Hal itu dikarenakan bahwa dengan pendidikanlah manusia mampu mengangkat martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola pikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah. Melalui pendidikan itu akhlak manusia dapat terbentuk. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negative.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menceerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Kognitif memiliki peran penting bagi perkembangan hidup anak di masa sekarang dan di masa yang akan datang karena hampir semua hal yang dilakukan dalam hidup ini berhubungan dengan kognitif. Oleh karena itu banyak orang tua yang berlomba-lomba mengembangkan kognitif anaknya di sekolah yang lebih baik hal ini terjadi karena semakin meningkatnya persaingan dalam era globalisasi dan hanya orang-orang yang memiliki kognitif yang tinggi yang mampu bersaing di era ini.

Kognitif adalah semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya. Kognitif ini erat sekali dengan tingkat kecerdasan seseorang. Contoh kognitif bisa ditunjukkan ketika seseorang sedang belajar, membangun sebuah ide, dan memecahkan masalah.

Guru dipandang sebagai pembimbing kognitif, sehingga peserta didik mampu mengembangkan proses-proses kognitifnya untuk memahami tugas akademik. Perkembangan kognitif dalam pendidikan menjadi hal yang penting, apabila kognitif tidak berkembang dengan baik maka akan mempengaruhi siswa dalam bidang akademik. Hal tersebut akan mempengaruhi siswa saat kegiatan belajar, apabila siswa kesulitan dalam kognitif, maka siswa akan mengalami kesulitan belajar. Proses perkembangan kognitif yang dijalani anak berkaitan dengan kegiatan belajar di dalam kelas. Perkembangan kognitif yang tidak berkembang dengan baik sesuai dengan perkembangan siswa akan menimbulkan kesulitan belajar. Kesulitan belajar tersebut seperti kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kirk dan Gallagher menjelaskan kesulitan belajar dalam mempelajari tugas-tugas perkembangan meliputi kesulitan dalam pemusatan perhatian, kesulitan mengingat, kesulitan persepsi dan perseptual motorik, kesulitan dalam proses berpikir dan kesulitan dalam perkembangan bahasa.

Dari penjelasan di atas pendidikan sangat penting dalam perkembangan kognitif yang berfokus pada keterampilan berpikir, termasuk belajar, pemecahan masalah, rasional, dan mengingat. Perkembangan keterampilan kognitif berhubungan secara langsung dengan perkembangan keterampilan lainnya, termasuk komunikasi, motorik, sosial, emosi, dan keterampilan adaptif. Dengan kata lain kemampuan kognitif individu akan meningkat secara bertahap sejak lahir melalui interaksi anak dengan lingkungannya.

Maka dari itu untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, maka guru harus melaksanakan evaluasi pembelajaran. Istilah evaluasi pembelajaran sering disamakan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Mengukur kompetensi peserta didik itu meliputi,

ujian akhir sekolah, ujian akhir semester, dan ulangan harian yang sesuai dengan penerapan kurikulum 2013. Sebab tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah mengukur kompetensi peserta didik.

Pada Madrasah Aliyah atau sekolah menengah atas seharusnya siswa sudah mampu memiliki kemampuan kognitif yang baik artinya bahwa di usianya mereka sudah mampu mempunyai daya tangkap, pemikiran, serta memiliki kemampuan kreatifitas yang baik akan tetapi ditemukan bahwa di lingkungan Madrasah Aliyah Al-Hikmah Soe terkhususnya di kelas 10 IPA, terlihat bahwa pada saat di kelas proses pembelajaran Aqidah Akhlak sedang berlangsung, Peneliti menemukan kemampuan kognitif siswa dalam memahami pembelajaran Aqidah Akhlak sangatlah bervariasi dan masih ada beberapa siswa diantaranya yang sulit untuk memahami materi Aqidah Akhlak tersebut. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kemampuan kognitif siswa, di dalam pembelajaran masih kurang mampu dalam memahami dan mengingat materi pelajaran. Gejala ini tampak pada motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah, siswa belajar kurang fokus sehingga siswa lebih sering tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Keadaan tersebut menjadi masalah tersendiri bagi guru Aqidah Akhlak dalam pembelajaran yang dilakukannya dikelas. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut dengan judul "Analisis Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Soe Kelas 10 Ipa". Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa kelas X IPA Madrasah Aliyah Soe dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai "penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, Tes, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Di dalam Observasi Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa pada proses pembelajaran akidah akhlak peneliti mengamati dan memberi skor pada setiap aktifitas dalam proses pembelajaran dengan mengarah pada enam ranah kemampuan kognitif, Masing-masing ranah tersebut akan di beri nilai berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai kemampuan kognitif. peneliti juga membagi hasil temuan tersebut kedalam 4 kategori dengan range nilai kategori rendah 1, kategori nilai sedang 2, kategori nilai tinggi 3, kategori nilai sangat tinggi 4 pada masing-masing ranah kemampuan kognitif.

Berikut adalah masing-masing ranah kemampuan kognitif yang peneliti amati dan memberi skor dalam proses pembelajaran akidah akhlak yaitu:

- a. Pada ranah Pengetahuan (C1) siswa dapat menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru
- b. Pada ranah Pemahaman (C2) siswa dapat menguraiakan atau menjelaskan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan baik
- c. Pada ranah Penerapan (C3) siswa dapat memecahkan suatu masalah yang di berikan oleh guru dalam pelajaran

- d. Pada ranah Analisis (C4) siswa dapat merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik, dengan kata lain siswa dapat menganalisis suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil
 - e. Pada ranah Sintesis (C5) siswa dapat menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan
 - f. Pada ranah Evaluasi (C6) siswa dapat mengevaluasi materi atau memberikan kesimpulan tentang materi yang diajarkan oleh guru.
- Berdasarkan masing-masing ranah tersebut berikut adalah table hasil pemberian skor pada enam ranah kemampuan kognitif:

Table 1. *Daftar pemberian skor pada enam ranah kemampuan kognitif*

No	Nama Siswa	Ranah Kognitif						Jumlah
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	Afifah Latif	4	4	4	4	2	3	21
2	Aila Ashura	4	3	3	3	2	2	17
3	Ali Akbar Taek	3	3	3	2	2	2	15
4	Anzani S. Ramadhani	4	4	4	4	4	4	24
5	Asqiyah Maulidayanti	3	3	3	2	3	2	16
6	Childa Syafitri	4	3	4	2	3	3	19
7	Dzaky Fitrahman	4	4	3	3	3	3	20
8	Faris Jihadi Hanifah	4	3	3	3	3	3	19
9	Fira Ningsih Asdar	4	4	4	3	4	3	22
10	Julham Koebanu	4	4	4	3	3	3	21
11	Kynan Nabigha Faiqa	4	4	2	3	3	3	19
12	Maslahatunisa Busi	4	4	2	3	2	3	18
13	Muhammad Rakha Al-Fahry	4	4	4	4	4	4	24
14	Mutiah Amir Lobang	4	4	4	4	4	3	23
15	Nabila Sahira Salsabila	4	4	4	3	4	2	21
16	Nabila Irwan	4	4	4	3	3	2	20
17	Nayla Magfira	4	4	4	3	2	2	19
18	Nurfadila Ilham	4	4	4	3	3	3	21
19	Nurhamida Koebanu	4	4	4	4	3	3	22
20	Seysa Nadya Nur Farachma	4	4	4	4	3	3	22
No	Nama Siswa	Ranah Kognitif						Jumlah

		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
21	Sumriani Benu	4	4	2	3	3	3	19
22	Robiah Tazkiah	4	4	3	4	4	3	22
23	Hikmah Aulya	4	4	4	3	4	3	22
24	Syakil Haidar Afzaal	4	4	3	2	3	3	19
25	Jainun Salem	3	3	3	3	3	2	17
26	Zulkifli Ahmad	4	3	2	3	2	3	17

Sumber data olahan peneliti

Rumus yang digunakan dalam menghitung Keenam ranah kognitif yaitu:

$$\text{Presentase} = \sum \frac{\text{Nilai keseluruhan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

Dibawa ini adalah Table hasil presentase keenam ranah kemampuan kognitif siswa:

Table 2. Hasil presentase ranah kognitif

No	Nama Siswa	Presentase
1	Afifah Latif	87,5
2	Aila Ashura	70,8
3	Ali Akbar Tack	62,5
4	Anzani S. Ramadhani	100
5	Asqiyah Maulidayanti	66,6
6	Childa Syafitri	79,1
7	Dzaky Fitrahman	83,3
8	Faris Jihadi Hanifah	79,1
9	Fira Ningsih Asdar	91,6
10	Julham Koebanu	87,5
11	Kynan Nabigha Faiqa	79,1
12	Maslahatunisa Busi	75
13	Muhammad Rakha Al-Fahry	100
14	Mutiah Amir Lobang	95,8
15	Nabila Sahira Salsabila	87,5
No	Nama Siswa	Presentase

16	Nabila Irwan	83,3
17	Nayla Magfira	79,1
18	Nurfadila Ilham	87,5
19	Nurhamida Koebanu	91,6
20	Seysa Nadya Nur Farachma	91,6
21	Sumriani Benu	79,1
22	Robiah Tazkiah	91,6
23	Hikmah Aulya	91,6
24	Syakil Haidar Afzaal	79,1
25	Jainun Salem	70,8
26	Zulkifli Ahmad	70,8

Sumber data: Olahan Peneliti

Berdasarkan pantauan peneliti dalam proses pembelajaran akidah akhlak diketahui bahwa kemampuan kognitif siswa kelas X IPA MA Al-Hikmah Soe berada pada kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan tingkat persentase nilai siswa yang kurang dari nilai KKM 72 berjumlah 4 orang atau 15,38% sedangkan sebanyak 22 orang atau 84,62% memperoleh nilai diatas standar kelulusan mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Data Hasil Wawancara.

Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa maka peneliti menggunakan data wawancara sebagai sumber data dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa pada proses pembelajaran Akidah akhlak.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2023, 22 Maret 2023, dan 24 Maret 2023 terhadap tiga narasumber yaitu Kepala Madrasah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan wali kelas X IPA MA Al-Hikmah Soe. Semua data yang diperoleh saat melakukan penelitian di lapangan diuraikan sebagaimana berikut:

Berdasarkan Hasil wawancara Peneliti dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak Bapak Faizal A. Syaputra, S. H terkait dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui bahwa:

“Ya ada siswa yang aktif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, Untuk mengatasi Siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran itu saya memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga memancing siswa tersebut agar bisa kembali aktif dalam proses pembelajaran, serta memberikannya tugas pribadi.”

Data hasil wawancara diatas di dukung oleh wali kelas yaitu Ibu Rahma Yani, S. Pd mengatakan:

“Iya, ada siswa yang terlalu aktif dan terlalu pendiam dalam proses pembelajaran, hal tersebut merupakan hal yang wajar dalam proses pembelajaran, karna masing-masing orang mempunyai kepribadiannya masing-masing.”

Selanjutnya untuk mengatasi siswa yang terlalu pendiam/tidak aktif dalam proses pembelajaran guru wali kelas juga melakukan pendekatan pribadi di bandingkan di dalam kelas, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dan wali kelas ibu Rahma Yani, S. Pd:

“Siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran itu saya mencoba melakukan pendekatan pribadi di bandingkan di dalam kelas, dan saya juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut bisa kembali aktif dalam proses pembelajaran”.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk mengatasi siswa yang tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran, maka guru aqidah akhlak dan guru wali kelas juga sudah melakukan beberapa cara untuk mengatasi siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan melakukan pendekatan pribadi, memberikan tugas kepada siswa, bertanya kepada siswa sehingga dapat memancing siswa untuk kembali aktif, dan memberikan motivasi kepada siswa tersebut.

Peneliti juga mewawancarai Guru mata pelajaran terkait dengan kemampuan Diatas rata-rata dan di bawah rata-rata peneliti menemukan adanya siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan adanya siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Sehingga cara guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara melakukan pendekatan pribadi, melakukan bimbingan khusus di luar jam pelajaran aqidah akhlak, dan memotivasinya agar anak tersebut bisa memiliki motivasinya sendiri untuk belajar lebih giat lagi. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bapak Faizal A. Syaputra, S. H :

“Didalam pembelajaran aqidah akhlak kelas 10 IPA adanya siswa yang memiliki kemampuan dibawa rata-rata dan di atas rata-rata hal ini dapat dilihat dari evaluasi/penilaian. Untuk mengatasi siswa yang memiliki kemampuan dibawa rata-rata maka saya melakukan dengan cara pendekatan pribadi, melakukan bimbingan khusus di luar jam pelajaran aqidah akhlak, dan memotivasinya agar siswa tersebut bisa memiliki motivasinya sendiri untuk belajar lebih giat lagi”.

Data hasil wawancara diatas didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas yaitu Ibu Rahma Yani, S. Pd mengatakan:

“Didalam proses kegiatan belajar mengajar tentu adanya siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dan adanya siswa yang memiliki kemampuan di bawa rata-rata, hal ini dapat dilihat dari evaluasi pembelajaran, atau hasil belajar siswa pada setiap pembelajaran. Untuk mengatasi siswa yang memiliki kemampuan dibawa rata-rata maka saya juga melakukan pendekatan pribadi kepada siswa tersebut dan memberikannya bimbingan khusus.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Faizal A. Syaputra, S. H terkait dengan bentuk evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak, dapat diketahui bahwa:

“Bentuk evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa yaitu saya menerapkan diskusi kelas, tes lisan, dan tes tulis”.

Data hasil wawancara diatas didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas yaitu Ibu Rahma Yani, S. Pd mengatakan:

“Bentuk evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa yaitu saya menerapkan tes lisan, dan tes tulis.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru aqidah akhlak dan guru wali kelas melakukan evaluasi pembelajaran yaitu dengan cara menerapkan diskusi kelas, tes tulis dan tes lisan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Faizal A. Syaputra, S. H terkait dengan pemahaman siswa pada pembelajaran aqidah akhlak, dapat diketahui bahwa:

“Didalam proses pembelajaran aqidah akhlak ada siswa yang langsung memahami dan adanya siswa yang belum memahami materi yang saya ajarkan. Cara saya untuk mengatasi siswa tersebut yaitu memberikan penjelasan kembali dengan bahasa yang muda di pahami siswa, dan memberikan tugas pribadi kepada siswa tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak adanya siswa yang belum terlalu paham dengan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga cara guru untuk mengatasi siswa tersebut yaitu dengan melakukan bimbingan khusus, memberikan siswa tugas, serta guru juga memberikan penjelasan kembali dengan bahasa yang muda di pahami siswa.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Kepala Madrasah Ibu Dra. Hj. Musyawah, MM berkaitan dengan Penerapan Sistem seleksi dalam penerimaan peserta didik baru, dapat diketahui bahwa:

“Ya, kami menerapkan sistem seleksi. Dalam sistem tersebut kami memberikan 100 soal yang harus di kerjakan dalam waktu 120 menit, soal-soal tersebut terdiri dari mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Adapun siswa yang kami terima sebagai peserta didik baru adalah mereka yang memiliki standar nilai skor minimum 70 point.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah diatas dapat diketahui bahwa pihak madrasah menerapkan sistem seleksi dalam penerimaan peserta didik baru, siswa yang diterima sebagai peserta didik baru harus memiliki standar nilai skor minimum 70 point. Sehingga siswa yang di terima di MA Al-Hikmah Soe sudah di seleksi dengan baik dan memiliki kemampuan yang baik juga.

Peneliti juga mewawancarai Kepala Madrasah Ibu Dra. Hj. Musyawah, MM berkaitan dengan peran Madrasah untuk mengatasi kesenjangan kemampuan kognitif siswa (terutama dalam pembelajaran aqidah akhlak) dapat diketahui bahwa:

“Cara kami untuk mengatasi kesenjangan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah melakukan bimbingan privat diluar jam pembelajaran serta kami juga melakukan peninjauan kembali dengan metode pembelajaran yang di pakai.”

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala madrasah Ibu Dra. Hj. Musyawah, MM dipahami bahwa untuk mengatasi kesenjangan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak para guru melakukan bimbingan privat diluar jam pelajaran serta pihak kepala madrasah juga melakukan peninjauan kembali dengan metode pelajaran yang dipakai.

Peneliti juga mewawancarai Kepala Madrasah Ibu Dra. Hj. Musyawah, MM berkaitan dengan kegiatan diluar jam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

“Ya ada, program yang kami pakai guna meningkatkan kemampuan kognitif siswa yaitu kami melakukan tahsin 10 menit sebelum memasuki jam pembelajaran pertama, atau membimbing siswa untuk menghafal asmaul husna”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah diatas tentang kegiatan diluar jam pembelajaran dapat diketahui bahwa pihak madrasah melakukan program tahsin 10 menit sebelum memasuki jam pelajaran atau membimbing siswa untuk menghafal asmaul husna

3. Hasil Tes Kemampuan Kognitif Siswa.

Selain dengan melakukan Observasi dan wawancara terhadap Kepala Madrasah, wali kelas dan guru mata pelajaran, peneliti juga melakukan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan soal mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam tes tulis yang dilakaukan dalam penelitian ini, peneliti membuat soal dengan mengacu pada enam ranah kognitif untuk mengetahui gambaran jelas mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Data dari hasil tes tulis dilakukan dengan mengoreksi jawaban siswa terhadap soal yang diberikan. Jawaban dari masing-masing soal tersebut kemudian diberi skor dan memperoleh hasil sebagaimana disajikan dalam table berikut:

Tabel 3. *Daftar Nilai Hasil Tes Tulis Siswa Madrasah Aliyah Al-Hikmah Soe*

NO	NAMA	Score
1.	Afifah Latif	76
2.	Aila Ashura	58
3.	Ali Akbar Taek	51
4.	Anjani S. Ramadhani	92
5.	Asqiyah Maulidayanti	46
6.	Childa Safitri	90
7.	Dzaky Fitrahman Tahir	89
8.	Faris Jihadi Hanifah	73
9.	Fira Ningsih Asdar	81
10.	Julham Koebanu	72
11.	Kynan Nabigha Faiqa	90
13.	Muhammad Rakha Al-Fahry	90
14.	Mutiah Amir Lobang	90
15.	Nabila Sahira Salsabila	81

NO	NAMA	Score
16.	Nabila Irwan	90
17.	Nayla Magfira	90
18.	Nurfadila Ilham	90
19.	Nurhamida Koebanu	90
20.	Seysa Nadya Nur Farachma	81
21.	Sumriani Benu	90
22.	Robiah Tazkiah	81
23.	Hikmah Aulya	81
24.	Syakil Haidar Afzaal	57
25.	Jainun Salem	80
26.	Zulkifli Ahmad	72

Sumber Data : Olahan Peneliti

Rumus yang digunakan dalam menghitung tes kemampuan kognitif yaitu:

$$\text{Presentase} = \sum \frac{\text{Nilai keseluruhan}}{\text{Nilai Maximum}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel diatas kemampuan kognitif siswa kelas X IPA MA Al-Hikmah Soe pada materi Indahnya Asmaul Husna dengan kategori sangat tinggi sebanyak 11 orang atau 42,3%, kategori tinggi sebanyak 7 orang atau 26,9%, dan kategori sedang sebanyak 4 orang atau 15,38%, dan kategori rendah sebanyak 4 orang atau 15,38%

Berdasarkan table diatas maka peneliti mengambil dua orang dengan nilai tertinggi dan terendah sebagai sample untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan kognitif tersebut, diantaranya adalah Muhammad Rakha Al-Fahry dan Anjani S. Ramadhani dengan kategori nilai tertinggi serta Asqiyah Maulidayanti dan Ali Akbar Taek dengan kategori nilai terendah.

Untuk mengetahui faktor tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap sample siswa pada tanggal 20 maret 2023 dengan sajian hasil data wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dua orang siswa yang memiliki perolehan nilai tertinggi yang berkaitan dengan kejenuhan dalam proses pembelajaran, yaitu Muhammad Rakha Al-Fahry dan Anjani S. Ramadhani dapat diketahui bahwa:

“apabila saya merasa kejenuhan dalam proses pembelajaran aqidah akhlak maka saya akan bertanya kepada guru terkait materi yang di ajarkan.”

“apabila saya merasa kejenuhan dalam pembelajaran aqidah akhlak maka saya akan bertanya kepada guru terkait materi yang di ajarkan. Dan mencari refrensi lain sebagai penambahan wawasan saya.

Peneliti juga mewawancarai dua orang siswa yang memiliki perolehan nilai terendah yang berkaitan dengan kejenuhan dalam proses pembelajaran, yaitu Asqiyah Maulidayanti dan Ali Akbar Taek dapat diketahui bahwa:

“apabila saya merasa kejenuhan dalam pembelajaran aqidah akhlak maka saya akan diam saja.”

“ketika proses pembelajaran berlangsung saya jenuh maka, saya akan izin keluar kelas sebentar untuk memulihkan kejenuhan saya”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dua orang siswa yang memiliki perolehan nilai tertinggi yang berkaitan dengan cara mengajar guru aqidah akhlak dalam proses pembelajaran, yaitu Muhammad Rakha Al-Fahry dan Anjani S. Ramadhani dapat diketahui bahwa:

“Menurut saya cara mengajar guru aqidah akhlak itu sangat menyenangkan”

“Menurut saya cara mengajar guru aqidah akhlak itu sangat bagus, karna saya bisa memahami materi yang guru ajarkan”

Peneliti juga mewawancarai dua orang siswa yang memiliki perolehan nilai terendah yang berkaitan dengan cara mengajar guru aqidah akhlak dalam proses pembelajaran, yaitu Asqiyah Maulidayanti dan Ali Akbar Taek dapat diketahui bahwa:

“Menurut saya cara mengajar guru aqidah akhlak itu sangat menyenangkan”

“Menurut saya cara mengajar guru aqidah akhlak itu sangat baik”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dua orang siswa yang memiliki perolehan nilai tertinggi yang berkaitan dengan aktifitas yang diminati siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, yaitu Muhammad Rakha Al-Fahry dan Anjani S. Ramadhani dapat diketahui bahwa:

“aktifitas yang saya minati di dalam kelas yaitu saya membaca dan bertanya dengan kepada teman-teman berkaitan dengan mata pelajaran kalau diluar kelas yaitu saya membaca buku”

“aktifitas yang saya minati di dalam kelas yaitu saya bertanya kepada teman-teman berkaitan materi yang saya belum paham, kalau diluar kelas yaitu saya sering membaca buku/novel”

Peneliti juga mewawancarai dua orang siswa yang memiliki perolehan nilai terendah yang berkaitan dengan aktifitas yang diminati siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, yaitu Asqiyah Maulidayanti dan Ali Akbar Taek dapat diketahui bahwa:

“aktifitas yang saya minati di dalam kelas yaitu saya berdiskusi dan bertanya dengan kepada teman-teman berkaitan dengan mata pelajaran kalau diluar kelas yaitu saya membaca buku”

“aktifitas yang saya minati di dalam kelas yaitu saya bertanya kepada teman-teman berkaitan materi yang saya belum paham, kalau diluar kelas yaitu saya sering membaca buku/novel”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dua orang siswa dengan perolehan nilai tertinggi berkaitan dengan belajar di rumah yaitu Muhammad Rakha Al-Fahry dan Anjani S. Ramadhani dapat diketahui bahwa:

“Setelah saya pulang ke rumah saya meluangkan waktu untuk belajar dan membaca kembali materi ulang di ajarkan oleh guru di madrasah”

“Setelah saya pulang kerumah saya meluangkan waktu untuk belajar kembali terkait dengan materi yang diajarkan oleh guru dan setelah itu saya membantu pekerjaan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dua orang siswa dengan kategori nilai rendah berkaitan dengan belajar di rumah yaitu Asqiyah Maulidayanti dan Ali Akbar Taek dapat diketahui bahwa:

“Setelah saya pulang sekolah saya jarang belajar karna saya masih sibuk membantu pekerjaan rumah”.

“ya, setekah saya pulang sekolah saya belajar kembali terkait dengan materi di ajarkan oleh guru”.

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan dua orang siswa dengan perolehan nilai tertinggi berkaitan dengan cara meningkat kemampuan, yaitu Muhammad Rakha Al-Fahry dan Anjani S. Ramadhani dapat diketahui bahwa:

“Cara meningkatkan kemampuan, maka saya harus tekun belajar dan mencari refrensi lain sebagai sumber belajar saya untuk meningkatkan kemampuan saya.”

“Cara meningkatkan kemampuan saya yaitu saya harus rajin belajar, dan terus mengasa kemampuan saya dengan cara membaca buku, dan sering- sering bertanya.”

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan dua orang siswa dengan perolehan nilai terendah berkaitan dengan cara meningkat kemampuan, yaitu Asqiyah Maulidayanti dan Ali Akbar Taek dapat diketahui bahwa:

“Untuk terus meningkat kemampuan, maka saya harus rajin membaca buku-buku pelajaran”.

“Untuk terus meningkatkan kemampuan, maka saya harus rajin-rajin membaca buku dan rajin belajar”.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kemampuan tingkat tinggi dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah siswa yang tekun belajar, siswa yang rajin membaca, dan sering bertanya kepada guru apabila tidak memahami materi yang diajarkan. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan tingkat rendah adalah siswa yang kurang belajar dan kurang bertanya ketika tidak memahami pembelajaran aqidah akhlak.

B. Pembahasan Hasil Analisis Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Soe Kelas X IPA.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti telah melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Soe. Dalam observasi itu peneliti juga melakukan diskusi dengan kepala madrasah, wali kelas X IPA dan guru mata pelajaran Akidah akhlak tentang kemampuan kognitif siswa. Selama masa observasi tersebut peneliti memperoleh beberapa data, baik daftar siswa, daftar guru, dan data umum lainnya yang diperlukan guna mendukung penelitian yang tengah dilakukan.

Selama masa observasi peneliti juga mengamati dan memberikan skor pada masing-masing ranah kognitif Berdasarkan pantauan peneliti dalam proses pembelajaran akidah akhlak diketahui bahwa kemampuan kognitif siswa kelas X IPA MA Al-Hikmah Soe berada pada kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan tingkat persentase nilai siswa yang kurang dari nilai KKM 72 berjumlah 4 orang atau 15,38% sedangkan sebanyak 22 orang atau 84,62% memperoleh nilai diatas standar kelulusan mata pelajaran Akidah Akhlak.

Selanjutnya dalam peroses penelitian, peneliti juga melakukan tes tulis terhadap siswa guna mengetahui kemampuan kognitif siswa kelas X IPA di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Soe. Setelah tes tulis dilakukan peneliti membagi hasil tes siswa tersebut kedalam empat kategori dengan range nilai kategori rendah 0-69, kategori sedang 70-79, kategori tinggi 80-89 dan kategori sangat tinggi 90-100.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif siswa kelas X IPA Madrasah Aliyah Al-Hikmah Soe pada pembelajaran akidah akhlak berada pada kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan tingkat persentase nilai siswa yang kurang dari nilai KKM yaitu 72 pada hasil observasi dan pada uji kognitif yang berjumlah 4 orang atau 15,38% sedangkan sebanyak 22 orang atau 84,62% memperoleh nilai diatas standar kelulusan mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan data hasil Observasi dan uji kognitif siswa dengan nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran Akidah Akhlak. Dimana pada nilai hasil ujian semester sebanyak 15 orang atau 57,6% siswa memperoleh nilai kurang dari KKM dan sebanyak 11 orang atau 42,4% siswa memperoleh nilai diatas KKM. Berdasarkan perolehan nilai tersebut ketika dibandingkan dengan nilai pada uji kognitif yang dilakukan setelah ujian akhir semester, maka disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kognitif siswa pada kelas X IPA Madrasah Aliyah Al-Hikmah Soe. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan kognitif pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X IPA Madrasah Aliyah Al-Hikmah Soe berada pada kategori sangat baik.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa siswa kelas X IPA Madrasah Aliyah Al-Hikmah Soe mampu, tetap fokus menerima materi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Secara umum rata-rata siswa memiliki kemampuan kognitif yang sangat baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan kognitif cukup dan kurang. Kondisi tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan perolehan nilai siswa yang didapatkan dalam tes tulis, hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran dan siswa X IPA MA AL-Hikmah Soe. Namun, dalam wawancara tersebut telah diperoleh data bahwa untuk terus meningkatkan kemampuan kognitif siswa, wali kelas dan guru mata pelajaran juga telah melakukan pendekatan secara personal guna terus meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Dalam penelitian ini juga peneliti menemukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, Pihak Madrasah melakukan program kegiatan di luar kelas guna meningkatkan kemampuan kognitif siswa yaitu melakukan tahsin 10 menit sebelum memasuki jam pembelajaran pertama, atau membimbing siswa untuk menghafal asmaul husna. serta Guru mata pelajaran, dan wali kelas juga melakukan bimbingan secara pribadi diluar kelas bagi siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang rendah, agar untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa tersebut, dan memberikan motivasi agar siswa tersebut bisa semangat dalam belajar, dan meminimalisir rasa jenuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa Kemampuan kognitif siswa kelas X IPA MA Al-Hikmah Soe pada pembelajaran akidah akhlak berada pada kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan tingkat persentase nilai siswa yang kurang dari nilai KKM yaitu 72, dalam observasi dan uji kognitif berjumlah 4 orang atau 15,38% sedangkan sebanyak 22 orang atau 84,62% memperoleh nilai diatas standar kelulusan mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Untuk terus meningkatkan kemampuan kognitif siswa, maka Pihak Madrasah melakukan program kegiatan di luar jam pembelajaran yaitu melakukan program tahsin 10 menit sebelum memasuki jam pembelajaran pertama, atau membimbing siswa untuk menghafal asmaul husna. serta Guru mata pelajaran dan wali kelas juga melakukan bimbingan secara pribadi diluar jam pembelajaran bagi siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang rendah dan memberikan motivasi kepada siswa tersebut.

Pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indranya sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Melalui pengembangan kognitif fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk memecahkan suatu masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Fahry, Muhammad Rakha, wawancara oleh penulis, Soe, Indonesia, (20 Maret 2023)

Akbar Taek, Ali. wawancara oleh penulis, Soe, Indonesia, (20 Maret 2023)

Gramedia Blog, "*Perkembangan Kognitif: Pengertian, Teori dan Tahapannya*",
<https://www.google.com/-kognitif>, 2022.

Pesantren Khairunnas, "*Pengertian Akidah Akhlak*,"
<https://www.pesantrenkhairunnas.sch.id/pengertian-akidah-akhlak>, 2022.

Musyawah, Wawancara oleh penulis, Soe, Indonesia, (24 maret 2023)

Maulidayanti, Asqiyah.wawancara oleh penulis, Soe, Indonesia, (20 Maret 2023)

Peraturan Perundang-undangan RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang, *Sidnikas & Peraturan Prundang-undangan RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang, Guru Dan Dosen* (Jakarta : Visimedia, Cet. Ke 4.)

Ramadhani, Anjani S. wawancara oleh penulis, Soe, Indonesia, (20 Maret 2023)

Rifa'I Ahmad, Hayati Rosita. "*Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak*," Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 1, no. 2, 2019.

Sereliciouz. "*Kognitif Pengertian, Fungsi, Teori Belajar, Perkembangan*"

Sunarni, "*Penggunaan Media cerita bergambar untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia anak tuna Grahita kelas 4 SLB Negri Wonogiri*" (studi Kasus di Kelas 4 SLB Negru Wonogiri) Skripsi, Universitas Seblas Maret (Surakarta) 2021.

Syaputra, Faizal, Wawancara oleh penulis, Soe, Indonesia, (20 maret 2023)

Wula Zainur, *Metodologi Penelitian Sosial* (Kendari: Literacy Institute, 2017

Yani, Rahma. Wawancara oleh penulis, Soe, Indonesia, (22 maret 2023)